

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Agama Islam di bawa Nabi Muhammad SAW adalah agama yang dapat diyakini, menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin, karena didalamnya terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia menyikapi hidup dan kehidupan ini secara lebih bermakna dalam arti seluas-luasnya Petunjuk-petunjuk agama tersebut terdapat didalam Al-qur'an dan hadits yang nampak ideal dan agung.

Ajaran agama Islam mengajarkan kehidupan yang dinamis dan progresif, menghargai akal pikiran, senantiasa mengembangkan kepedulian sosial, mengutamakan persaudaraan berahlak mulia dan sikap-sikap positif lainnya. Di dalam agama Islam merupakan agama yang telah diakui kebenarannya.

Setiap yang mengaku dirinya muslim, tentu akan senang apabila umat Islam dapat menjalankan seluruh syari'at Islam dengan sebaik-baiknya.<sup>1</sup> Secara psikologis, agama akan membawa kepada manusia yang berkepribadian tenang dan jauh dari depresi, jika tuntunan agama dilaksanakan sepenuhnya, akan terjaminlah kebahagiaan dan ketentraman batin dalam hidup.<sup>2</sup> Agama itu keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan atau akidah yang bermanfaat sebagai pemersatu umat manusia. Mereka yang memiliki kebersamaan sosial dalam hidup bermasyarakat mencerminkan perilaku

---

<sup>1</sup> Ahmad Syafi'i Mufid, *Kasus-Kasus Aliran/Paham Keagamaan Actual di Indonesia*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2009, h. 283.

<sup>2</sup> Zakiyah Daradjat, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, Cet. VI, 1982, h. 59.

yang tidak lepas dari masalah keyakinan. Agama membuat mereka berhubungan dengan sangat rukun dan damai antara satu dan lainnya. Sekarang, pandangan itu sudah mulai bergeser. Sudah terlalu banyak pemanfaatan agama untuk kepentingan-kepentingan tertentu.

Dalam pandangan psikologi agama, ajaran agama memuat norma-norma yang dijadikan pedoman oleh pemeluknya dalam bersikap dan bertingkah laku. Norma-norma tersebut mengacu pada pencapaian nilai-nilai luhur yang mengacu kepada pembentukan kepribadian dan keserasian hubungan sosial dalam upaya memenuhi ketaatan kepada Zat yang supernatural.<sup>3</sup> Agama yang semula merupakan pemersatu umat berubah menjadi fanatisme yang berlebihan membuat mudahnya sentimen keyakinan memicu segala ketidaksepahaman yang berujung pada konflik. Kini masyarakat sudah mulai menilai bukan dari embel-embel agama, tapi bagaimana berhubungan dengan sesama. Singkatnya, agama apapun, berprofesi apapun dan berbentuk apapun selama seseorang mampu memaksimalkan perannya di masyarakat itulah yang menjadi cita-cita bersama.

Masyarakat sudah bosan dengan keagamaan tanpa aksi dan banyak yang mengklaim diri mereka beragama dan tindak-tanduk mereka adalah berdasar agama tanpa dilanjutkan dengan tindakan kongkrit. Namun bukan berarti masyarakat secara umum sudah berpola pikir demikian. Masyarakat masih memandang keagamaan seseorang berdasarkan apa yang dilihatnya saja. Masyarakat masih terlalu mudah

---

<sup>3</sup> Jallaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada , cet.7, 2002, h. 205.

menyimpulkan sikap keagamaan seseorang hanya dengan melihat sepintas dan tersurat perihal keagamaan seseorang.

Keberhasilan suatu organisasi sangat di pengaruhi oleh kinerja individu karyawan. Setiap dasar dari semua kegiatan adalah sikap yang mendasari seseorang melakukan sesuatu atau yang biasa disebut perilaku.<sup>4</sup> Setiap organisasi atau perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja karyawan dengan harapan apa yang menjadi tujuan perusahaan akan tercapai. Berbagai cara akan di tempuh oleh perusahaan dalam meningkatkan kinerja karyawan. Misalnya dengan melalui pendidikan, pelatihan, pemberian motivasi dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.<sup>5</sup>

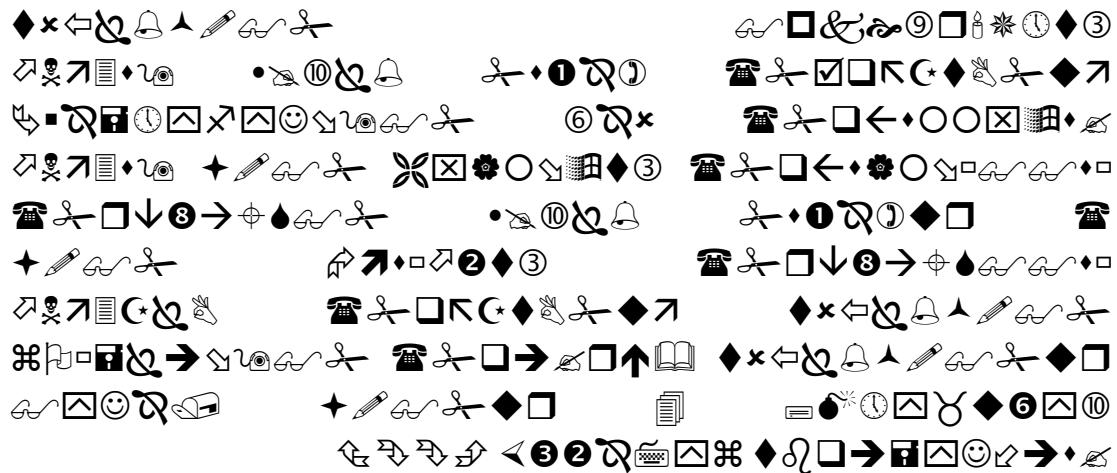
Pelatihan dan motivasi akan mempengaruhi karyawan dalam pelaksanaan tugas, karena sangat menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas dengan baik. Demi memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat secara seimbang. Agama Islam mengajarkan agar umatnya melakukan kerja keras baik dalam bentuk ibadah ataupun amal shaleh. Ibadah adalah merupakan perintah perintah yang harus dilakukan oleh umat Islam yang berkaitan langsung dengan Allah SWT dan telah ditentukan secara terperinci tentang tata cara pelaksanaannya, sedangkan amal shaleh adalah perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan oleh umat Islam, dimana perbuatan-perbuatan tersebut berdampak positif bagi diri yang bersangkutan, bagi masyarakat, bagi bangsa dan

---

<sup>4</sup> Ahmad Nasihin, *Analisa Kerja Islam*, Jurnal Skripsi, 2006 h. 10

<sup>5</sup> Faustino Cardosa Games, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002, h. 2.

negara serta bagi agama Islam itu sendiri.<sup>6</sup> Kerja keras atau dengan kata lain yang dinamakan etos kerja merupakan syarat mutlak untuk dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, sebab dengan etos kerja yang tinggi akan menghasilkan produktivitas yang tinggi pula. Maka dari itu agama Islam memberikan perhatian yang besar terhadap kerja keras. Karena dengan kerja keras atau etos kerja kebahagiaan dunia dan akhirat dapat kita raih.<sup>7</sup> Seperti firman Allah dalam Q.S Al-mujadalah ayat 11 :



Artinya; "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."<sup>8</sup>"

Allah SWT, menjadikan semua yang ada di bumi sebagai lapangan untuk mencari rezeki atau kehidupan. Oleh karena itu bertebaranlah di muka bumi ini untuk

<sup>6</sup> Buchari Alma, dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 157.

<sup>7</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan Etos kerja Islami*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002 h. 24.

<sup>8</sup> Depag, *Al qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV.Alwaah, 1989, h. 910.

mencari anugrah dari Allah SWT. Al-qur'an menganjurkan kita agar bersikap disiplin dan menggunakan waktu secara efektif dan efisien. Apabila seseorang ingin mengalami kesuksesan dalam kehidupanya salah satu modal utama adalah memiliki etos kerja yang tinggi. Dengan demikian, dapat kita pahami bahwa seseorang yang amal usahanya lebih baik dari hari kemarin, maka orang tersebut termasuk beruntung, dan jika amal usahanya sama dengan yang kemarin termasuk orang yana rugi, dan jika amal usahanya lebih buruk dari yang kemarin termasuk orang yang terkutuk.

Hadist tersebut adalah anjuran agar amal dan usaha seseorang dari hari ke hari meningkat dengan menambah pengetahuan, ketrampilan, keuletan, kesabaran, kegigihan dan semangat kerja sehingga dapat dipastikan produktivitas kerja untuk memenuhi kehidupan diri dan keluarganya meningkat. Pada dasarnya islam mengajarkan budaya etos kerja yang tinggi, produktif dengan senantiasa meningkatkan kualitas diri.

Setiap muslim selayaknya tidak asal bekerja, mendapat gaji, atau sekedar menjaga gengsi agar tidak dianggap sebagai penganggur. Karena kesadaran bekerja secara produktif serta dilandasi semangat tauhid dan tanggung jawab yang merupakan salah satu ciri khas dari karakter atau kepribadian seorang muslim. Tidak ada alasan bagi seorang muslim untuk menganggur, apalagi menjadi manusia yang kehilangan semangat inovatif. Karena sikap hidup yang tak memberikan makna, apalagi menjadi beban dan peminta-minta, pada hakekatnya merupakan tindakan yang tercela. Di samping itu, kita harus selalu menanamkan keyakinan bahwa bekerja adalah amanah Allah, sehingga ada beberapa sikap mental yang tegas pada diri setiap pribadi muslim

bahwa bekerja harus dilandasi dengan tujuan yang jelas agar pekerjaannya memberikan hasil yang maksimal serta selalu berusaha menumbuhkan kreativitas dan inovasi yang berguna bagi orang lain dan diri sendiri.

Karyawan yang mempunyai etos kerja Islami memiliki semangat untuk memberikan pengaruh positif kepada lingkungannya. Keberadaan dirinya diukur oleh sejauh mana potensi yang dimilikinya memberikan makna dan pengaruh yang mendalam pada orang lain. Sehingga, amal yang diciptakan memberikan makna bagi kehidupan. Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil kerja yang di capai oleh seseorang pegawai dalam melakukan tugas sesuai tanggung jawab yang di berikan kepadanya. Oleh karena itu, beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja di antaranya adalah kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi.<sup>9</sup> Di samping motivasi juga di butuhkan etos kerja Islam, agar perusahaan bisa bersaing dengan perusahaan lain. Hasil wawancara awal yang peneliti lakukan, karyawan bisa belajar seberapa besar kinerja mereka melalui sarana informasi, seperti komentar yang baik dari mitra kerja atau nasabah, tetapi penilaian kinerja mengacu pada suatu sistem formal dan terstruktur yang mengukur, menilai, dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku dan hasil, termasuk tingkat ketidakhadiran.

Di KJKS BMT fastabiq mempunyai semacam budaya kerja islam dan aktifitas keagamaan salah satunya yaitu Ibadah Yaumiah. Ibadah yaumiah itu adalah ibadah yang biasa dilakukan setiap hari tapi yang sifatnya sunnah oleh karyawan, khususnya

---

<sup>9</sup> Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja SDM*, Bandung: Refika Aditama, 2005, h.13.

di BMT Fastabiq pati, yang meliputi sholat wajib 5 waktu, ba'diyah dan qo'bliyah, sholat dhuha, tahajud, membaca al-qur'an, membaca buku, dan olahraga, lambat laun menjadi forum ukhuwah Islamiyah untuk mengembangkan wawasan keagamaan.

Kajian fiqh yang bersumber dari kitab kuning yang menjadi refrensi keilmuan dalam praktek ibadah dan muamalah, sejauh mana mereka memahami agama Islam yang mereka anut, tentunya, dengan subjektifitas masing-masing. Bagaimana pemahaman mereka tentang agama dan bagaimana mereka berusaha megikuti keyakinan dan ajaran agama sesuai yang mereka pahami dan mereka percayai. Dalam membina, memberdayakan dan meningkatkan ketaqwaan umat Islam melalui penentuan kegiatan berdasarkan sistem prioritas, dengan sisitem tersebut KJKS BMT Fastabiq Pati berupaya meramu fenomena religius karyawan menjadi landasan moral bagi proses pembangunan di segala bidang.

Di dalam lembar penilaian kinerja karyawan salah satunya adalah ibadah yaumiah, apa yang melatarbelakangi karyawan untuk melakukan ibadah yaumiah hal ini sangat menarik untuk diteliti. Fokusnya adalah untuk mengetahui seberapa produktifkah seorang karyawan, dan mengaplikasikan aktifitas keagamaan ibadah yaumiah dalam bekerja dan kehidupan bermasyarakat, sehingga karyawan, organisasi, masyarakat semuanya memperoleh manfaat. Permasalahan lain dalam peningkatan produktifitas adalah tentang bagaimana cara menerapkan aktifitas keagamaan dalam bekerja.

Budaya kerja islam sangat penting untuk diterapkan di dalam Lembaga keuangan syari'ah agar karyawan memiliki etika kerja sesuai dengan aturan syari'ah.

Untuk mewujudkan hal tersebut bukan tanpa kendala. Kendala yang sering dihadapi selama ini apakah aktifitas keagamaan hanya dilakukan pada waktu bekerja saja selebihnya karyawan melakukanya diluar. Maka di sinilah sangat penting untuk disadari oleh setiap pimpinan suatu organisasi yaitu dengan adanya teknik-teknik untuk dapat memelihara budaya kerja, prestasi (kinerja) karyawan antara lain adalah dengan memberikan motivasi agar dapat melangsungkan tugas mereka sesuai aturan dan pengarahan. Pada saat yang bersamaan kita pun sadar, bahwa Islam bukanlah hanya sekedar seperangkat konsep ideal yang akan tetap aktual.<sup>10</sup> Itulah sebabnya penghargaan Islam terhadap budaya kerja bukan hanya sekedar pajangan alegoris, penghias retorika, pemanis bahan pidato, indah dalam perbuatan tapi kosong dalam kenyataan. Sejalan dengan itu KJKS BMT Fastabiq berhak menuntut semaksimal mungkin produktifitas kerja karyawan untuk menciptakan prestasi yang lebih baik, agar KJKS BMT Fastabiq tidak kalah saing dengan lembaga keuangan syariah yang lain. Dan tentu saja perusahaan mengharapkan para karyawan memiliki etos kerja yang tinggi agar dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan perusahaan secara keseluruhan.<sup>11</sup> Dari uraian permasalahan di atas penulis mencoba suatu penelitian tentang **“Pengaruh Aktifitas Keagamaan terhadap Produktifitas Kerja Karyawan” di KJKS BMT Fastabiq Pati.**

## **1.2. Perumusan Masalah**

---

<sup>10</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, jakarta: dana bhakti wakaf; 1995, h.1.

<sup>11</sup> Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia Cara Praktis Mendekripsi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama , 2005, h. 240.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan, apakah aktifitas keagamaan berpengaruh terhadap produktifitas kerja karyawan di KJKS BMT Fastabiq Pati ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan di atas penelitian bertujuan untuk mengetahui bukti empirik pengaruh aktifitas keagamaan terhadap produktifitas kerja karyawan di KJKS BMT Fastabiq Pati

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan, rujukan serta acuan bagi semua pihak yang ingin mendalami ilmu ekonomi syari'ah dan hasil penelitian di harapkan dapat berguna bagi semua pihak dalam menambah pengetahuannya dalam bidang KJKS.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Dalam metode penelitian ini di bagi dalam beberapa bab, dan tiap bab terdapat beberapa sub bab, dengan harapan agar pembahasan dapat terungkap secara rinci dan teratur. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

**BAB I : Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : Tinjauan Pustaka**

Pada bab dua ini berisi tentang, pengertian aktifitas keagamaan, perilaku keagamaan, aktifitas kegiatan keagamaan, pengamalan keagamaan, produktifitas kerja penelitian terdahulu, kerangka berpikir serta hipotesis.

**BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sample, metode pengumpulan data, variable penelitian dan pengukuran, dan teknik analisis data.

**BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan**

Bab ini berisi tentang penyajian data, analisis data dan interpretasi, berisi semua temuan yang dihasilkan dalam penelitian.

**BAB V : Kesimpulan dan Saran**

Pada bagian ini merupakan rangkaian dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Setelah itu di lampirkan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan.